

IDEOLOGI PANCASILA DAN LUNTURNYA JATI DIRI BANGSA SEBUAH TINJAUAN HISTORIS

Endah Nawangsasi
STIE AUB Surakarta

Abstract

Pancasila has not only become the ideology of Indonesian but has also become spirit of Indonesian, personality of Indonesian, way of life, the main basic law, and the principal of daily life of Indonesian.

Pancasila as the personality of Indonesian should be fully comprehended and practiced in the daily life. Historically, Pancasila has cultural values from the past which are very valuable because it contains rules and perception of life dealing with religious life.

This research uses historical approach. It performs thoughts and point of views from influential figures in the past, such as Soekarno and Ki Hajar Dewantara, about how the entrance of western culture in Indonesia can bring a lot of influences in Indonesian culture. Type of change which caused negative transformation of moral, way of life, characteristics of Indonesian, especially the lost of Pancasila ideology.

Based on that issue, sooner or later, as a nation who was a strong characteristic, we need to fix this cultural distraction. One of the way to do that is by looking back and re-comprehending the values in Pancasila, which let us remember the great history and culture this country had.

Keywords: Pancasila as the nation's philosophy of life, Indonesia

PENDAHULUAN

Membicarakan suatu negara tidak lepas dari ideologinya, ibarat raga dan jiwa memiliki suatu ikatan yang kuat, negara adalah raga dan ideology adalah jiwa atau roh yang menggerakkan kesadaran seseorang untuk berbuat untuk mencapai suatu tujuan atau cita cita yang diinginkan.

Pendapat John Locke mengenai suatu negara. Tentang kehidupan dan keyakinan yang muncul dalam masyarakat, khususnya yang diya- kini para raja inggris bahwa sumber ke kuasaan raja berasal dari ALLAH sendiri (legitimasi teologis) negara itupun ada karena Allah, maka raja sebagai pemegang kekuasaan sebenarnya bertindak atas kekuasaan Allah juga. Oleh karena itu tidak ada tempat bagi raja untuk bertanggung jawab kepada rakyat atau parlemen, sebab kekuasaannya bukan dari rakyat, maka sangatlah wajar bila raja memerintah secara mutlak sebagai wakil Allah.

Raja bukanlah putra mahkota Allah yang berhak mewarisi kekuasaan Allah secara turun- temurun dan mutlak. Manusia dilahirkan sama secara alami setiap orang mempunyai kebebasan yang sama, derajat yang sama, hak milik yang sama, hak hidup yang sama. Kemudian dalam bernegara setelah melewati perang yang panjang, manusia mengalami perjanjian yang sama yang disebut Original Contract Atau Perjanjian Asli

Sebagai sarana untuk melindungi hak milik pribadi atau property, juga kehidupan atau lives, dan hak kebebasan atau liberties. Itulah hak hak azasi yang harus dilindungi oleh negara dan sekaligus tujuan negara. Dalam batas batas tertentu yaitu dibatasi oleh hukum alam, hukum ini memberikan ketentuan bahwa tidak seorang pun dibenarkan merusak orang lain dalam soal hidup matinya, kesehatannya,, kemerdekaannya ataupun miliknya.

Membentuk suatu negara yang diakui keberadaannya tidaklah semudah mengambil

tanah liat dan kita bentuk sesuai keinginan kita, namun memerlukan perjuangan yang panjang, perlu pengakuan kredibilitas dari negara-negara lain, seperti negara kita Indonesia ada pengakuan secara defakto dan de jure. Adanya pemerintahan yang sah, adanya wilayah, adanya UUD 1945 di mana didalamnya merupakan implementasi dari ideology PANCASILA dimana implikasinya harus sesuai dengan keberadaan bangsa Indonesia sehingga apa yang dicita-citakan rakyat Indonesia akan tercapai.

Seperti pendapat Philip Riley dalam bukunya LANGUAGE, CULTURE, AND IDENTITY, membahas tentang ideologi THE PROCESS OF CONSTRUCTION CAN BE APPROACHED IN TWO WAYS, TOP DOWN AND BOTTOM UP, THE TOP DOWN APPROACH IS ONE THAT TAKES AS ITS STARTING POINT THE SOCIAL STRUCTURES AND CONDITIONS IN WHICH KNOWLEDGE AND DISCOURSE IS PRODUCED. WE OWE THIS LINE OF THOUGHT TO MARX MORE THAN TO ANY OTHER WRITER.

Yang berarti ideology dapat berbentuk oleh pengalaman seseorang dalam masyarakatnya, juga dari budaya suatu masyarakat, juga pemahaman/pemahaman dari seseorang yang terbentuk karena pengetahuan/pengalaman yang didapat karena latar belakang kehidupan seseorang atau dari pengetahuan/budaya budaya yang berbeda yang terserap dan membentuk ideology baru.

Seperti pendapat Mrhiavelli dalam bukunya untuk menghayati dan menerapkan sebuah ideology suatu negara memerlukan seorang pemimpin yang memiliki kekuatan tekad, keberanian, untuk tidak menyerah pada fortuna, seorang pemimpin yang memiliki virtue yaitu yang dengan sekuat tenaga memperjuangkan demi keberhasilan negara betapapun terasa berat seperti yang dilakukan oleh Soekarno Presiden pertama Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa walaupun harus masuk keluar penjara karena melawan penjajah.

PERMASALAHAN PERMASALAHAN

1. Lunturnya jati diri bangsa karena ;

Kurangnya pemahaman ideology Pancasila

Kurang menghargai ideology Pancasila

- 2 Kurang menghargai sejarah bangsa Indonesia
- 3 Masuknya budaya barat yang menggeser nilai-nilai budaya bangsa yang ada kaitannya dengan Pancasila.

PEMBAHASAN

PANCASILA MERUPAKAN CERMIN KARAKTER BANGSA INDONESIA

Dalam sejarah bangsa INDONESIA pada abad 13 kita mengenal kerajaan Majapahit yang sangat terkenal, pada saat itu muncul sebutan sanjungan dari pujangga kerajaan bahwa Indonesia pada saat itu sebutannya masih Nusantara. Zaman kerajaan Majapahit dapat dikatakan sebagai jaman keemasannya nusantara atau Indonesia yang memiliki daerah kekuasaan hampir seluruh asia, maka dapat dikatakan pada saat itu dalam bahasa kawi GEMAH RIPA LOH JINAWI TOTO TENTREM KERTO RAHARJO.

Peraturan-peraturan pemerintahan berjalan dengan tertib karena seluruh rakyat patuh melaksanakan kewajibannya, demikian pula aturan-aturan hukum dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kesalahannya sehingga rakyat betul-betul merasa dilindungi oleh aturan hukum yang diberlakukan pemerintah.

Pancasila sebagai ideology bangsa dan sekaligus karakteristik Bangsa Indonesia mengandung beberapa pengertian meliputi:

1. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa
Mengandung pengertian Suatu konsep Ketuhanan yang bersumber dari pemiciran manusia yang bersumber dari cipta rasa dan karsa
CIPTA yang berarti manusia berasal dari ciptaan Tuhan harus memiliki kecerdasan, pengetahuan, ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
RASA yang berarti manusia memiliki perasaan, rasa senang, sedih, mencintai dicintai menghargai sesama.
KARSA yang berarti manusia memiliki semangat, motivasi berbuat lebih baik,

mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain

2 Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Bahwa manusia harus memiliki rasa kemanusiaan atau tenggang rasa terhadap masyarakat sosial di mana ia berada karena manusia bagian dari sosial masyarakat oleh karena itu harus patuh pada aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakatnya.

3 Persatuan Indonesia

Merupakan karakter bangsa Indonesia yang ketiga, hal ini muncul karena rasa kesadaran satu nasib satu perjuangan, hal ini sudah ada sejak jaman nenek moyang misalnya dalam berjuang melawan penjajah, di daerah-daerah dalam hal bergotong royong. Mendirikan rumah, membantu masyarakat yang berduka cita tanpa harus diminta.

4 Kerakyatan Yang Dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan

Karakter yang keempat berasal dari filsafat sosial bahwa manusia menghendaki hubungan yang ideal dengan orang lain. Pengertian yang lain bahwa manusia menghendaki hubungan yang baik saling menghormati dengan yang lain sehingga dalam komunikasi tidak akan terjadi pertengkaran atau percetakan, Misalnya dalam pengambilan keputusan rapat atau musyawarah lain

Membahas tentang keadilan pengertiannya sangat luas sekali. Keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, bangsa baik menyangkut benda atau orang. Menurut teori keadilan oleh filsuf AS yang dianggap salah satu filsuf politik terkemuka abad 20, menyatakan bahwa 'Keadilan adalah kelebihan (virtue) pertama dari institusi sosial, sebagaimana halnya kebenaran dalam sistem pemikiran, ada teori lain mengatakan keadilan belum tercapai kita tidak hidup dalam dunia yang tidak adil, kebanyakan orang mengatakan bahwa keadilan harus dilawan dan dihukum, dan banyak gerakan sosial dan politis

seluruh dunia yang berjuang menegakkan keadilan.

KEADILAN SOSIAL

Keadilan sosial berarti keadilan yang berlaku dalam masyarakat di segala bidang kehidupan baik materi maupun spiritual. Hal itu berarti keadilan tidak berlaku bagi si kaya saja, tetapi berlaku pula bagi orang miskin.

Keadilan sosial adalah sebuah konsep yang membuat para filsuf ter-kagum-kagum seperti pendapat Plato bahwa keadilan pada sebuah negara ideal adalah bersandar pada sifat yang baik :

Kebijakan keberanian, pantangan, keprihatinan, dan keadilan, penambahan kata sosial adalah untuk membedakan keadilan sosial dengan konsep keadilan di dalam hukum.

Apabila kita melaksanakan sila kelima ini dengan baik akan membentuk karakter yang baik serta bermanfaat sebagai berikut :

- Mengembangkan perbuatan yang men-cerminkan sifat kekeluargaan dan gotong royong
- Mengembangkan sikap adil terhadap sesama
- Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
- Menghormati hak orang lain
- Suka member pertolongan pada orang lain
- Tidak menggunakan hak orang lain untuk melakukan pemerasan
- Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan
- Suka bekerja keras
- Menghargai hasil karya orang lain.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas dengan implikasi pada masyarakat terutama pemerintahan di Indonesia sudah luntur sama sekali dan sangat memprihatinkan, misal permasalahan di DPR yang menuai cacian masyarakat dan media seakan tidak digubris lagi, DPR yang memiliki masa kerja 5 tahun, para dewan mendapat pensiun selama hidup,

belum lagi menghambur-hamburkan uang untuk kesenangan pribadi yang bersifat hedonisme. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa banyak orang berlomba-lomba untuk menjadi DPR. Sangat disayangkan pada hal masih banyak rakyat Indonesia yang belum lepas dari masalah kemiskinan.

Hal tersebut bisa dikatakan bahwa karakter atau jatidiri bangsa telah luntur. Karena sila ke lima tidak dilaksanakan secara benar sehingga Pancasila hanya sebagai pajangan atau hiasan dinding belaka.

KURANG MENGHARGAI SEJARAH DAN TOKOH TOKOHNYA

Dalam pelajaran sejarah Bangsa Indonesia di sekolah-sekolah seakan-akan hanya sebagai hafalan saja, dipelajari kalau ada ulangan atau test sehingga selesai test sudah terlupakan.

Pengaruh pendidik sangat berperan dalam memberikan mata pelajaran sejarah, mereka perlu wawasan sejarah secara luas, cara penyampaian yang menarik, sehingga anak didik tidak merasa bosan menyimak pelajaran.

Variasi dalam sistem pengajaran juga mempengaruhi siswa menerima pemahaman menyimak pelajaran yang didapat. Misalnya siswa diajak ke gedung-gedung bersejarah sehingga dapat mengamati secara langsung. Siswa akan merasa bangga dan kagum akan peninggalan sejarah misalnya keraton, museum atau situs-situs kuno lainnya yang akan menimbulkan daya imajinasi bagi kecerdasan siswa. Hal itu berpengaruh pada daya ingat siswa agar tidak mudah lupa sehingga pemberian mata pelajaran sejarah berlangsung secara efektif.

Kita merasa prihatin dengan perkembangan pengetahuan siswa sekarang ini, walaupun budaya teknologi informasi sudah merasuki jiwa mereka ternyata akun-akun yang diminati mereka bukan tentang sejarah namun jejaring sosial yang mengarah ke pencarian informasi yang berdampak negatif dari

budaya asing yang tidak jelas. Tokoh-tokoh yang mereka kenal bukan tokoh sejarah namun tokoh artis-artis baik dari luar maupun dalam negeri.

Hal tersebut di atas tentu saja akan mempengaruhi karakter atau jati diri mereka sebagai penerus bangsa yang seharusnya dapat memberikan manfaat dan membawa nama harum bangsa di mata dunia, karena bukannya budaya Pancasila yang mereka pahami namun sebaliknya budaya asing yang berciri liberalis-kapitalis.

5. Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia

Sila yang kelima ini merupakan karakter yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia tanpa kecuali baik dari kelompok penguasa maupun rakyat Indonesia. Dapat diambil contoh keadilan yang dilakukan dulu pada jaman kerajaan Kalingga oleh ratu Sima yang menghukum adiknya sendiri dengan memotong tangannya karena ketahuan mencuri. Walaupun sebetulnya keadilan itu relative pada setiap manusia tidak sama edemikian pada setiap negara juga berbeda, namun hal itu harus diperjuangkan sehingga hak yang diterima seseorang dalam masyarakatnya sesuai dengan keadilan dan kemampuannya.

Dari lima karakter di atas tersebut dalam sila-sila Pancasila pada saat ini kiranya sudah luntur pada jatidiri bangsa Indonesia misalnya pada ;

Sila pertama tentang kehidupan beragama, muncul beberapa aliran baru dari salah satu agama dengan nama yang berbeda dan cara berdoa yang berbeda atau bentuk-bentuk kekerasan dengan menyebut agama tertentu, hal tersebut akan memperburuk citra sebuah agama, sehingga citra karakter Relegius suatu bangsa akan luntur dan tercoreng. Bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang tidak berkarakter atau tidak berkepribadian atau lunturnya jatidiri bangsa sebuah bangsa. Sangat disayangkan pada era Presiden Soekarno masalah seperti ini tidak akan terjadi.

TINJAUAN HISTORIS PANDANGAN BUNG KARNO TENTANG BUDAYA BARAT.

Mendengar nama Bung Karno kita merasa bangga, karena sebagai presiden pertama pertama republic Indonesia namanya sangat terkenal di Negara manca. Beliau memiliki sebutan bapak Proklamator. Ia merupakan pemimpin yang berkarakter yang memiliki jati diri yang kuat, pemimpin yang mampu membawa imajinasi dan harapan jutaan rakyatnya tentang sesuatu kehidupan baru.

Perjuangan Soekarno mulai berkibar saat masuknya Jepang 1 Maret 1942. Saat itu Soekarno masih sangat muda dengan segala idealismenya yang tinggi dan langkah langkah strategi yang jitu untuk menyongsong fajar kemerdekaan yang sudah dipelupuk mata. Tujuan dari suatu negara yang merdeka adalah mencapai suatu tujuan masyarakat yang adil makmur berdasarkan Pancasila dengan menggunakan konstitusi NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia)

Berkaitan dengan sosok pemimpin masa kini sangat langka sosok pemimpin yang mampu menyuarakan hati dan perasaan sekitar 250 juta rakyat negeri kita menuju kemakmuran seperti yang dicita citakan rakyat sesuai dengan ideologi Pancasila.

Bung Karno adalah seorang pemimpin bangsa yang mampu membuat setiap orang merasa memiliki kedekatan emosional dengan sosoknya, seberapa miskin atau pun terbelakang wilayah tempat mereka tinggal, kecintaan rakyat terhadap pemimpinnya bahkan sampai ada yang memitoskan bahwa Bung Karno masih hidup dan menyepi di suatu tempat.

Slogan berdikari, berdiri di atas kaki sendiri yang gelorakan pada setiap pidatonya baik di dalam maupun di luar negeri, yang pada intinya Indonesia tidak mau tergantung pada kebijakan politik maupun ekonomi luar negri. Kebijakan kebijakan tersebut tidak tanggung tanggung dilaksanakan, Ia menolak masuknya budaya barat misalnya Amerika, semua bentuk seni baik berupa lagu atau tarian dari barat selalu ditolak.

Penyanyi Indonesia di tahun 70 an yang menyanyikan lagu lagu barat atau inggris mis Beatles akan mendapat sanksi tidak boleh manggung dan harus melaksanakan hukuman penjara, pada saat itu group band ternama Koes Plus juga mendapat hukuman karena lagu lagunya bercorak Beatles.

Soekarno tidak senang akan ideology barat yang cenderung bersifat kapitalis dan liberalis, budaya liberal memuja kebebasan dalam kehidupan, seseorang tidak harus terikat oleh suatu kelembagaan misalnya lembaga pernikahan, contohnya kehidupan bersama antara lakilaki dan perempuan dalam suatu rumah tidak perlu ada ikatan perkawinan yang sah, yang penting mereka senang sama senang dapat memiliki anak, hal ini jelas ada sekularisasi antara kehidupan agama dengan kehidupan sehari hari. Mereka bisa secara rutin setiap minggu ke gereja namun bisa juga hidup bersama sama tanpa menikah. Mentaati ajaran agama yang memberikan pendidikan moral bagi mereka adalah tidak penting.

Dari pembahasan tersebut di atas kehidupan bebas banhgsa barat dan mengumpulkan harta sebanyak banyaknya tanpa peduli dengan orang lain merupakan sesuatu yang bertolak belakang dengan budaya Pancasila yang memiliki keseimbangan rasa dn logika, serta keseimbangan antara kebutuhan individu dengan masyarakatnya.

Kebebasan mendapatkan harta sebanyak banyaknya dengan cara tidak bermoral banyak dilakukan pemimpin masa kini, pemerintah semakin kebingungan dan kedodoran akan kebijakan kebijakann yang dilanggar oleh kelompoknya sewperti tindak korupsi ppada setiap lembaga seperti mata rantai yang kian panjang tidak ada putus putusnya. Menghabiskan dan menghamburhamburkan uang negara dan rakyat seperti sesuatu yang biasa tanpa beban dosa.

Seperti yang ditayangkan di media baru baru ini, melalalui lembaga pengamat politik internasional Indonesia termasuk 60 negara yang memiliki penataan pemerintahan terburuk karena kasus korupsi.

Dari uraian di atas sangat jelas bahwa keadaan karakter dan atau jatidiri bangsa sangat memprihatinkan karena sudah melenceng dan tidak menghiraukan Pancasila sebagai ideology Bangsa, budaya malu sebagai bangsa timur sudah tak dimiliki lagi, yang ada hanya sosok-sosok yang menggerakkan siapa mengurus uang negara dan rakyat, bukan sosok pancasilais, namun sosok kapitalis yang suka menumpuk kekayaan dengan cara tidak bermoral.

BUNG KARNANO DAN PANCASILA

Dalam pidato Bung Karno 1 Juni 1945 pada sidang BPUPKI. Beliau menjabarkan tentang ideology bangsa Indonesia dengan sebutan nama PANCASILA, saat itu suasana kebatinan para pejuang sangat bangga serta mengharap agar proklamasi cepat terlaksana, rasa nasionalisme, rasa satu nasib dan satu perjuangan sangat kuat dengan harapan agar bangsa Indonesia cepat lepas dari penjajahan.

Waktu terus berlalu, jaman terus berubah, suasana kebatinan yang penuh dengan daya juang seakan akan telah hilang ditelan masa, musyawarah dan rapat pembentukan ideology bangsa oleh para pendiri dan pejuang bangsa seperti Dr RADJIMAN WIDYODININGRAT, IR, SOEKARNO, MOH, HATTA, MOH. YAMIN, MR. SOEPOMO DLL bagai dendang merdu, kini hanya tinggal kenangan hitam di atas putih yang usang dan lapuk. Mereka ibarat saksi dan pelaku sejarah yang terlupakan. Usulan Soekarno tentang humanism. Usulan negara persatuan oleh Soepomo kini hanya tinggal kenangan dalam buku sejarah yang menjadi hafalan anak-anak sekolah.

Kelima sila dalam Pancasila yang sudah menjadi karakteristik bangsa Indonesia atau jatidiri bangsa Indonesia yang harus dipahami dihayati dan diamalkan namun dalam kenyataannya jaman reformasi sekarang ini sudah luntur. Karena kebijakan-kebijakan politik yang tidak sesuai dengan ideology Pancasila, namun cenderung merujuk pada ideology barat yang bersifat kapitalis liberalis.

Kebijakan-kebijakan jaman Soekarno menempatkan rakyat sebagai pusat atau

sesuatu yang sangat penting dalam pemerintahan, segala kebijakan dilaksanakan untuk kepentingan rakyat, rakyat sebagai subyek dan obyek yang harus diperhatikan kebutuhan hidupnya.

Seperti pendapat John Locke tokoh demokrasi dari Inggris (1632 - 1704) yang memiliki benang merah dengan negara demokrasi yang berideologi Pancasila. Dia berpendapat bahwa negara dan pemimpin tidak boleh memiliki kekuasaan mutlak karena akan menjadi homo homini lupus satu sama yang lain, oleh karena itu perlu adanya hukum untuk membatasi penguasa agar tidak sewenang-wenang, karena penguasa dan rakyat harus tunduk dan taat pada hukum secara adil.

Pendapat John Locke yang lain: Kekuasaan negara sebesar yang diserahkan padanya oleh individu atau warga masyarakat, oleh karena itu negara wajib menghormati hak-hak azasi dan kepentingan-kepentingan lain yang dimiliki individu atau warga masyarakat, seperti yang ada dalam ideology Pancasila.

Berdasarkan pembahasan di atas, lembaga yang berhak mengatur jalannya pemerintahan sekarang ini pada era kabinet reformasi bukannya menjaga hak azasi individu masyarakat dengan cara-cara melainkan malah merongrong dan mengganggu hak-hak yang dimiliki masyarakat dengan cara-cara yang lebih mencerminkan Pancasila, berarti jati diri bangsa atau bangsa yang berkarakter sudah luntur, karena dewasa ini menurut badan anti korupsi internasional termasuk negara-negara yang memiliki rating tinggi dalam hal korupsi.

Memang tidak mudah untuk mengembalikan kaca yang sudah retak, perlu pembenahan dan perbaikan. Membahas tentang keadilan pengertiannya sangat luas sekali. Keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, bangsa baik menyangkut benda atau orang. Menurut teori keadilan oleh filsuf AS yang dianggap salah satu filsuf politik terkemuka abad 20, menyatakan bahwa Keadilan adalah kelebihan (virtue) pertama dari institusi sosial, sebagaimana halnya kebe-

naran dalam sistem pemikiran, ada teori lain mengatakan keadilan belum tercapai kita tidak hidup dalam dunia yang tidak adil, kebanyakan orang mengatakan bahwa keadilan harus dilawan dan dihukum, dan banyak gerakan sosial dan politis seluruh dunia yang berjuang menegakkan keadilan.

KEADILAN SOSIAL

Keadilan sosial berarti keadilan yang berlaku dalam masyarakat di segala bidang kehidupan baik materi maupun spiritual. Hal itu berarti keadilan tidak berlaku bagi si kaya saja, tetapi berlaku pula bagi orang miskin. Keadilan sosial adalah sebuah konsep yang membuat para filsuf terkagum kagum seperti pendapat Plato bahwa keadilan pada sebuah negara ideal adalah bersandar pada sifat yang baik :

Kebijakan keberanian, pantangan, keprihatinan, dan keadilan, penambahan kata sosial adalah untuk membedakan keadilan sosial dengan konsep keadilan di dalam hukum.

Apabila kita melaksanakan sila kelima ini dengan baik akan membentuk karakter yang baik serta bermanfaat sebagai berikut :

- Mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan sifat kekeluargaan dan gotong royong
- Mengembangkan sikap adil terhadap sesama
- Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
- Menghormati hak orang lain
- Suka memberi pertolongan pada orang lain
- Tidak menggunakan hak orang lain untuk melakukan pemerasan
- Tidak menggunakan hak milik untuk hal hal yang bersifat pemborosan
- Suka bekerja keras
- Menghargai hasil karya orang lain.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas dengan implikasi pada masyarakat terutama pemerintahan di Indonesia sudah luntur sama sekali dan sangat memprihatinkan, misalnya permasalahan di DPR yang menuai cacian masyarakat dan media

seakan tidak digubris lagi, DPR yang memiliki masa kerja 5 tahun, para dewan mendapat pensiun selama hidup, belum lagi menghambur hamburkan uang untuk kesenangan pribadi yang bersifat hedonism. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa banyak orang berlomba lomba untuk menjadi DPR. Sangat disayangkan pada hal masih banyak rakyat Indonesia yang belum lepas dari masalah kemiskinan. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa karakter atau jatidiri bangsa telah luntur, karena sila ke lima tidak dilaksanakan secara benar sehingga Pancasila hanya sebagai pajangan atau hiasan dinding belaka.

KURANG MENGHARGAI SEJARAH DAN TOKOH TOKOHNYA

Dalam pelajaran sejarah Bangsa Indonesia di sekolah-sekolah seakan seakan hanya sebagai hafalan saja, dipelajari kalau ada ulangan atau test sehingga selesai test sudah terlupakan.

Pengaruh pendidik sangat berperan dalam memberikan mata pelajaran sejarah, mereka perlu wawasan sejarah secara luas, cara penyampaian yang menarik, sehingga anak didik tidak merasa bosan menyimak pelajaran.

Variasi dalam sistem pengajaran juga mempengaruhi siswa menerima memahami menyimak pelajaran yang didapat. Misalnya siswa diajak ke gedung gedung bersejarah sehingga dapat mengamati secara langsung. Siswa akan merasa bangga dan kagum akan peninggalan sejarah misalnya keraton, museum atau situs situs kuno lainnya yang akan menimbulkan daya imajinasi bagi kecerdasan siswa. Hal itu berpengaruh pada daya ingat siswa agar tidak mudah lupa sehingga pemberian mata pelajaran sejarah berlangsung secara efektif.

Kita merasa prihatin dengan perkembangan pengetahuan siswa sekarang ini, walaupun budaya teknologi informasi sudah merasuki jiwa mereka ternyata akun-akun yang diminati mereka bukan tentang sejarah namun jejaring sosial yang mengarah ke pencarian informasi yang berdampak negative dari budaya asing yang tidak jelas. Tokoh tokoh yang mereka kenal

bukan tokoh sejarah namun tokoh artis artis baik dari luar maupun dalam negeri.

Hal tersebut diatas tentu saja akan mempengaruhi karakter atau jati diri mereka sebagai penerus bangsa yang seharusnya dapat memberikan manfaat dan membawa nama harum bangsa di mata dunia, karena bukannya budaya Pancasila yang mereka pahami namun sebaliknya budaya asing yang berciri liberalis kapitalis.

5. Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia

Sila yang kelima ini merupakan karakter yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia tanpa kecuali baik dari kelompok penguasa maupun rakyat Indonesia. Dapat diambil contoh keadilan yang dilakukan dulu pada jaman kerajaan Kalingga oleh ratu Sima yang menghukum adiknya sendiri dengan memotong tangannya karena ketahuan mencuri. Walaupun sebetulnya keadilan itu relative pada setiap manusia tidak sama edemikian pada setiap negara juga berbeda, namun hal itu harus diperjuangkan sehingga hak yang diterima seseorang dalam masyarakatnya sesuai dengan keadilan dan kemampuannya. Dari lima karakter di atas tersebut dalam sila sila Pancasila pada saat ini kiranya sudah luntur pada jatidiri bangsa Indonesia misalnya pada ;

Sila pertama tentang kehidupan beragama, muncul beberapa aliran baru dari salah satu agama dengan nama yang berbeda dan cara berdoa yang berbeda atau bentuk bentuk kekerasan dengan menyebut agama tertentu, hal tersebut akan memperburuk citra sebuah agama, sehingga citra karakter Relegius suatu bangsa akan luntur dan tercoreng. Bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang tidak berkarakter atau tidak berkepribadian atau lunturnya jatidiri bangsa sebuah bangsa. Sangat disayangkan pada era Presiden Soekarno masalah seperti ini tidak akan terjadi.

TINJAUAN HISTORIS

PANDANGAN BUNG KARNO TENTANG BUDAYA BARAT.

Mendengar nama Bung Karno kita merasa bangga, karena sebagai presiden pertama pertama republic Indonesia namanya sangat terkenal di Negara manca. Beliau memiliki sebutan bapak Proklamator. Ia merupakan pemimpin yang berkarakter yang memiliki jati diri yang kuat, pemimpin yang mampu mem-bawa imajinasi dan harapan jutaan rakyatnya tentang sesuatu kehidupan baru. Perjuangan Soekarno mulai berkibar saat masuknya Jepang 1 Maret 1942.

Saat itu Soekarno masih sangat muda dengan segala idealismenya yang tinggi dan langkah langkah strategi yang jitu untuk menyongsong fajar kemerdekaan yang sudah dipelupuk mata.

Tujuan dari suatu negara yang merdeka adalah mencapai suatu tujuan masyarakat yang adil makmur berdasarkan Pancasila dengan menggunakan konstitusi NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia)

Berkaitan dengan sosok pemimpin masa kini sangat langka sosok pemimpin yang mampu menyuarakan hati dan perasaan sekitar 250 juta rakyat negeri kita menuju kemakmuran seperti yang dicita citakan rakyat sesuai dengan ideology Pancasila.

Bung Karno adalah seorang pemimpin bangsa yang mampu membuat setiap orang merasa memiliki kedekatan emosional dengan sosoknya, seberapa miskin atau pun terbelakang wilayah tempat mereka tinggal, kecintaan rakyat terhadap pemimpinnya bahkan sampai ada yang memitoskan bahwa Bung Karno masih hidup dan menyepi di suatu tempat.

Slogan berdikari, berdiri di atas kaki sendiri yang gelorakan pada setiap pidatonya baik di dalam maupun di luar negeri, yang pada intinya Indonesia tidak mau tergantung pada kebijakan politik maupun ekonomi luar negeri. Kebijakan-kebijakan tersebut tidak tanggung tanggung dilaksanakan, ia menolak masuknya budaya barat misalnya Amerika, semua bentuk seni baik berupa lagu atau tarian dari barat selalu ditolak.

Penyanyi Indonesia di tahun 70 AN yang menyanyikan lagu lagu barat atau inggris mis Beatles akan mendapat sanksi tidak boleh manggung dan harus melaksanakan hukuman penjara, pada saat itu group band ternama Koes Plus juga mendapat hukuman karena lagu lagunya bercorak Beatles.

Soekarno tidak senang akan ideology barat yang cenderung bersifat kapitalis dan liberalis, Budaya liberal memuja kebebasan dalam kehidupan, seseorang tidak harus terikat oleh suatu kelembagaan misalnya lembaga pernikahan, contohnya kehidupan bersama antara lakilaki dan perempuan dalam suatu rumah tidak perlu ada ikatan perkawinan yang sah, yang penting mereka senang sama senang dapat memiliki anak, hal ini jelas ada sekularisasi antara kehidupan agama dengan kehidupan sehari hari. Mereka bisa secara rutin setiap minggu ke gereja namun bisa juga hidup bersama sama tanpa menikah. Mentaati ajaran agama yang memberikan pendidikan moral bagi mereka adalah tidak penting.

Dari pembahasan tersebut di atas kehidupan bebas banhgsa barat dan mengumpulkan harta sebanyak banyaknya tanpa peduli dengan orang lain merupakan sesuatu yang bertolak belakang dengan budaya Pancasila yang memiliki keseimbangan rasa dan logika, serta keseimbangan antara kebutuhan individu dengan masyarakatnya.

Kebebasan mendapatkan harta sebanyak banyaknya dengan cara tidak bermoral banyak dilakukan pemimpin masa kini, pemerintah semakin kebingungan dan kedodoran akan kebi-jakan kebijakan yang dilanggar oleh kelom-poknya seperti tindak korupsi pada setiap lembaga seperti mata rantai yang kian panjang tidak ada putus putusnya. Menghabiskan dan menghambur hamburkan uang negara dan rakyat seperti sesuatu yang biasa tanpa beban dosa.

Seperti yang ditayangkan di media baru baru ini, melalalui lembaga pengamat politik internasional Indonesia termasuk 60 negara yang memiliki penataan pemerintahan terburuk karena kasus korupsi.

Dari uraian di atas sangat jelas bahwa keadaan karakter danatau jatidiri bangsa sangat memprihatinkan karena sudah melenceng dan tidak menghiraukan Pancasila sebagai ideology Bangsa, budaya malu sebagai bangsa timur sudah tak dimiliki lagi, yang ada hanya sosok sosok yang mengerikan siap mengurus uang negara dan rakyat, bukan sosok pancasilais, namun sosok kapitalis yang suka menumpuk kekayaan dengan cara tidak bermoral.

BUNG KARNO DAN PANCASILA

Dalam pidato Bung Karno 1 juni 1945 pada sidang BPUPKI. Beliau menjabarkan tentang ideology bangsa Indonesia dengan sebutan nama PANCASILA, saat itu suasana kebatinan para pejuang sangat bangga serta mengharapkan agar proklamasi cepat terlaksana, rasa nasionalisme, rasa satu nasib dan satu per-juangan sangat kuat dengan harapan agar bangsa Indonesia cepat lepas dari penjajahan.

Waktu terus berlalu, jaman terus berubah, suasana kebatinan yang penuh dengan daya juang seakan akan telah hilang ditelan masa, musyawarah dan rapat pembentukan ideology bangsa oleh para pendiri dan pejuang bangsa seperti Dr RADJIMAN WIDYODININGRAT, IR, SOEKARNO, MOH, HATTA, MOH. YAMIN, MR. SOEPOMO DLL bagai dendang merdu, kini hanyq tinggal kenqngan hitam di atas putih yang using dan lapuk. Mereka ibarat saksi dan pelaku sejarah yang terlupakan. Usulan Soekarno tentang humanism.. Usulan negara persatuan oleh Soepomo kini hanya tinggal kenangan dalam buku sejarah yang menjadi hafalan anak anak sekolah.

Kelima sila dalam Pancasila yang sudah menjadi karakteristik bangsa Indonesia atau jatidiri bangsa Indonesia yang harus dipahami, dihayati, dan diamalkan namun dalam Kenyataannya jaman reformasi sekarang ini sudah luntur. Karena kebijakan kebijakan politik yang tidak sesuai dengan ideology pancasila, namun cenderung merujuk pada ideology barat yang bersifat kapitalis liberalis.

Kebijkakann kebijakan jaman Soekarno menempatkan rakyat sebvgagai pusat atau

sesuatu yang sangat penting dalam pemerintahan, Segala kebijakan dilaksanakan untuk kepentingan rakyat, rakyat sebagai subyek dan obyek yang harus diperhatikan kebutuhan hidupnya.

Seperti pendapat John Locke tokoh demokrasi dari Inggris (1632 - 1704) yang memiliki benang merah dengan negara demokrasi yang berideologi Pancasila. Dia berpendapat bahwa negara dan pemimpin tidak boleh memiliki kekuasaan mutlak karena akan menjadi homo homini lupus satu sama yang lain, oleh karena itu perlu adanya hukum untuk membatasi penguasa agar tidak sewenang wenang, karena penguasa dan rakyat harus tunduk dan taat pada hukum secara adil.

Pendapat John Locke yang lain: Kekuasaan negara sebesar yang diserahkan padanya oleh individu atau warga masyarakat, oleh karena itu negara wajib menghormati hak hak azasi dan kepentingan kepentingan lain yang dimiliki individu atau warga masyarakat, seperti yang ada dalam ideology Pancasila.

Berdasarkan pembahasan di atas, lembaga, yang berhak mengatur jalannya pemerintahan sekarang ini pada era kabinet reformasi bukannya menjaga hak azasi individu masyarakat dengan cara cara melainkan malah merongrong dan mengganggu hak-hak yang dimiliki masyarakat dengan cara cara yang lebih mencerminkan Pancasila, berarti jati diri bangsa atau bangsa yang berkarakter sudah luntur, karena dewasa ini menurut badan nti korupsi internasional termasuk negara negara yang memiliki rating tinggi dalam hal korupsi.

Memang tidak mudah untuk mengembalikan kaca yang sudah retak, perlu pembenahan dan perlu pembenahan perbaikan sistem budaya korupsi di segala bidang. Hal ini perlu ketegasan dalam bidang hukum, seperti pendapat John Locke kalau penguasa memiliki kekuasaan mutlak termasuk para eksekutifnya dengan sewenang wenang menggunakan kekuasaannya untuk menekan kehidupan rakyat, maka negara dalam keadaan kacau maka harus dikembalikan ke hukum dan hukum harus

ditegakkan dan bertindak adil, koruptor harus dihukum lebih berat karena merugikan uang rakyat, sesuai dengan tujuan negara Pancasila menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan hal tersebut di atas ideology Pancasila yang sudah menjadi karakteristik bangsa Indonesia jangan hanya seperti pakaian yang sebentar dipakai kemudian dilepas sudah usang dibuang. Lebih dari itu harus dapat kita rawat dengan baik karena Pancasila merupakan karakteristik bangsa yang sudah menjiwai bangsa Indonesia beberapa ratus tahun lalu sejak jaman Majapahit.

PANDANGAN KI HADJAR DEWANTORO TENTANG BUDAYA BARAT

Menurut pendapat Ki Hadjar Dewantoro bangsa Indonesia dulu sebelum kedatangan penjajah dari eropa masih dalam bentuk kerajaan memiliki rasa kesatuan yang kuat dan utuh Namun setelah kedatangan penjajah kesatuan menjadi terpecah belah, berikut ini pendapat Ki Hadjar tentang kesatuan. Negara atau bangsa baru selain mempunyai dasar dasar hidup dan penghidupan baru. Di jaman lampau pernah mempunyai kesatuan sejarah hingga rakyatnya dan nenek moyangnya mengalami nunggal laku dan nunggal lakon, dan dapat diharapkan selanjutnya dalam jaman jaman selanjutnya akan mengalami jaman kesatuan.

Terwujudnya kesatuan negara dan kesatuan bangsa dengan sendirinya pulihnya rasa kesatuan pula.

Hal ini dapat dipahami setelah merdeka rasa kesatuan akan kembali yaitu pada Rakyat, Negara, dan Bangsa dan Kebudayaan bangsa. Rakyat Indonesia pada masa penjajahan Belanda pernah mengalami satu lakon atau kesatuan laku karena pada saat itu ada dua golongan yaitu golongan penduduk atau golongan terjajah dan golongan penjajah.

Golongan terjajah termasuk mereka bangsa bangsa yang berkulit hitam atau sawo matang oleh mereka disebut juga VREMDE OOSTERLINGEN, hal tersebut menandakan dan membuktikan adanya

SUPERIORITEITSWAAN (perasaan lebih tinggi) di dalam jiwanya bangsa bangsa kulit putih. Kita tahu, bahwa penyakit kejiwaan ini tidak saja tampak di negeri kita, namun pula dilain lain negara diseluruh dunia yang rakyatnya bukan manusia manusia berkulit putih. Tambah tambah keadaan zaman akhir akhir ini, selama berabad abad, ternyata hibdup subur jiwa penjajahan di dalam masyarakat bangsa kulit putih yang kebanyakan mempunyai negeri negeri jajahan atau koloni di negara negara Asia Afrika. Jiwa penjajahan ini diperkuat pula oleh timbulnya serta hidsup suburnya semangat kapitalisme yang dengan imperialismenya bangsa bangsa kulit putih tadi merupakan LORO-LORONING ATUNGGAL (DWITUNGGAL).

Tentang sebab sebanya keadaan yang menyedihkan itu ada beberapa teori, ada yang menyandarkan teorinya pada dasar dasar ekonomi dan melihat sebagai sebab semakin padatnya penduduk di negara negara yang terjajah itu. Kemiskinan rakyat menyebabkan kelemahan jiwa dengan segala akibatnya, yaitu kelemahan hidup dan penghidupan dan inilah yang mengakibatkan mudahnya imperialism dan kapitalisme dari bangsa bangsa yang kuat dapat menguasai rakyat rakyat yang lemah itu. A palagi karena bangsa bangsa yang imperialistis dan kapitalis tadi dapat mempersatukan diri dalam gabungan gabungan baik yang bersifat politik maupun ekonomis, sedang bangsa bangsa yang terjajah terus hidup berpisah pisah.

Pernah benua Asia merupakan benua yang terkuat, lalu menyusul benua eropa yang sudah semakin surut sinarnya, turun derajadnya bersamaan waktu dengan timbulnya bangsa baru, yang berkedudukan di Amerika.

Seiring masuknya penjajah di negra kita tentu membawa sesuatu bentuk budaya baru yang dapat menyebabkan budaya yang sudah lama ada tergeser atau bahkan mati. Lewat pemikiran pandangan modern merasuk kepemi-kiran yang kadang hanya mementingkan logika tanpa menggunakan perasaan atau adat keti-muran.

Pengaruh budaya barat tersebut hingga sekarang masih kuat pada kaum elite yaitu kelompok masyarakat kelas atas baik secara sosial dan ekonomi, hal tersebut jelas tidak sesuai dengan karakter Pancasila namun lebih tepat dengan karakter liberalis kapitalis.

Lebih lanjut pendapat Ki Hadjar Dewantara tentang masuknya budaya barat yang dibawa Belanda pada masa penjajahan adalah siasatnya melaksanakan DIVIDE ET IMPERA yakni memisah-misahkan rakyat kita serta memecah belah kesatuan bangsa. Karena letaknya bagian bagian negara kita sebagai kepulauan nusantara yang satu jauh dari yang lain dan sukar untuk terus hidup berhubungan, dqri situ timbulah benih benih PROVINSIALISME, dan tidak mungkin kebudayaan yang satu mempengaruhi kebudayaan yang lain karena letaknya terpisah pisah.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan, pengaruh budaya barat yang dibawa bangsa Eropa pada jaman penjajahan ternyata pengaruhnya masih kuat, hal tersebut dapat dilihat dari semangat dan jiwa kapitalis yang ditularkan oleh penjajah yang memeras harta dan tenaga rakyat kecil yang menyebabkan kemiskinan tak kunjung selesai.

Semangat kapitalisme yang dibawa penjajah belanda hingga sekarang bukannya sirna melainkan tumbuh subur dan menjadi gaya hidup dikalangan kelompok elite yaitu kelompok sosial atas yang akhirnya berdampak buruk pada rakyat kelas sosial bawah karena mereka menjadi korban ketidakadilan dan peme-rasan kelompok sosial atas selain itu dampak yang lebih buruk lagi pada lunturnya jati diri bangsa dan dapat dikatakannya bangsa yang tidak berkarakter dalam pengertiannya tidak memiliki akal budi yang tercermin dalam sikap dan moral sesuai dengan ajaran agama dan budaya timur.

Karakter bangsa Indonesia tercermin dalam sila pertama sampai sila kelima dalam ideology Pancasila. Dapat diuraikan karaktertistik bangsa Indonesia yang pertama yaitu pada sila pertama yaitu bangsa Indonesia adalah bangsa yang

Religius yaitu mempercayai adanya Tuhan, serta memeluk salah satu agama yang tercantum dalam UUD 1945.

- Karakter yang kedua yaitu memiliki rasa kema nusian atau tenggang rasa sesuai dengan sila kedua.
- Karakter yang ketiga yaitu memiliki rasa persatuan dan kesatuan atau nasionalisme sesuai dengan sila ketiga
- Karakter yang keempat yaitu memiliki rasa saling bermusyawarah untuk mencapai mufakat sesuai dengan sila keempat
- Karakter yang kelima yaitu memiliki keadilan sesuai dengan sila kelima

Dari uraian di atas bangsa Indonesia harus memiliki lima karakter tersebut, dengan demikian dalam proses perjalanan sejarah bangsa Indonesia penuh dengan rintangan rintangan untuk menguji Ideologi Pancasila

KESIMPULAN

Idiologi Pancasila tidak sekedar hasil pemi-kiran para tokoh sejarah, namun di dalamnya mengandung pemahaman secara luas dan mendasar.

Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia harus selalu dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sejarah bangsa Indonesia Pancasila mengandung nilai-nilai luhur budaya masa lalu yang sangat berharga karena berisi aturan-aturan dan ajaran-ajaran hidup yang berkaitan dengan kehidupan relegius.

Dari pembahasan tersebut dapat dikaji bahwa pemikiran-pemikiran dan pandangan-pandangan tokoh-tokoh seharah seperti ; Bung Karno, Ki Hajar Dewantoro tentang intervensi budaya barat ternyata berpengaruh terhadap budaya bangsa Indonesia yang pada akhirnya berdampak negative bagi moral, sikap hidup dan kepribadian/karakter bangsa yang sudah ter-cermin dalam idiologi Pancasila dari sila pertama sampai sila kelima.

Bertolak dari wacana tersebut, cepat atau lambat kita sebagai bangsa Indonesia sudah memiliki ciri khas / kepribadian /

karakter Pancasila harus dapat memperbaiki keterpurukan nilai-nilai budaya yang menyebabkan luntarnya jati diri bangsa, karena akibat yang ditimbulkan dari pengaruh budaya kapitalis liberalis yaitu dengan menghargai sejarah dan tokoh-tokohnya, serta menghayati sejarah dan budaya Indonesia seperti yang tercermin dalam Pancasila

Daftar Pustaka

- Darji, Darmodiharjo, 1989, Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. Malang : Lab. Pancasila IKIP Malang
- Jamal, D. 1984, Pokok-pokok Bahasan Pancasila. Bandung: Remaja Karya CV Bandung.
- Kaelan, 2004. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta.
- Laboratorium Pancasila IKIP Malang: 1972. Pokok-pokok Pembahasan Pancasila Dasar Filsafat Negera Republik Indonesia. Malang: Lembaga Penerbitan IKIP Malang.
- Macarius, Sudartomo. 2002. Serpih-serpih Pandangan Ki Hajar Dewantoro. Kepel Press, Yogyakarta
- Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa Yogyakarta. 1994. Ki Hajar Dewantoro dan Kebudayaan. Offset Taman Siswa
- Margono, dkk, 2002. Pendidikan Pancasila Topik Aktual Kenegaraan dan Kebangsaan. Malang : UM

